

**KORUPSI BERJAMAAH ANGGOTA DPRD KOTA MALANG DAN DUA
CALON WALIKOTA MALANG**

(Analisis *Framing* Media *Online* malang-post.com Edisi Bulan Maret 2018)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
dengan Minat Utama *Komunikasi Massa*

Oleh:

Narendra Cahya Putra

NIM 115120200111068



JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

ABSTRAK

Narendra Cahya Putra, 2018, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Korupsi Berjamaah Anggota DPRD Kota Malang dan Dua Calon Walikota Malang (Analisis Framing Media Online malang-post.com Edisi Bulan Maret 2018 dibimbing oleh Nisa Alfira.

Media online memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, salah satunya adalah kecepatan berita yang jauh lebih cepat dibandingkan media konvensional. Penelitian ini membahas mengenai pembingkai berita yang dilakukan media online lokal malang-post.com terkait kasus korupsi yang dilakukan bersama-sama oleh Dua Calon Walikota Malang dan oknum Anggota DPRD Kota Malang terkait suap APBD-P pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivistik, dimana data diinterpretasi sesuai teori framing. Pendekatan metode penelitian ini adalah melakukan analisis framing Pan dan Kosicki dalam dua belas berita di malang-post.com yang berkaitan dengan kasus tersebut. Kerangka berita yang dianalisis adalah struktur sintaksis, yaitu cara wartawan menyusun berita, struktur skrip, yaitu cara wartawan mengisahkan fakta, struktur tematik, yaitu bagaimana cara wartawan menulis fakta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sebuah upaya mengkonstruksi realitas politik ataupun para kandidat melalui pemanfaatan media lokal. Demikian pula sebaliknya media lokal menjadi agen atau “pelaku politik” ketika menafsirkan realitas politik di Kota Malang yang memanas akibat dua Calon Walikota-nya berurusan dengan kasus korupsi.

kata kunci : korupsi, framing, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, media online, walikota, Kota Malang

PENDAHULUAN

Dalam menayangkan sebuah berita, media *online* dan media konvensional memiliki karakteristik yang sama dalam proses penentuan nilai berita. Berita adalah laporan kejadian yang aktual, bermakna dan menarik (Oetama, 2004, h.262). Sebuah kejadian yang mempunyai unsur nilai paling tinggi pasti akan lebih diprioritaskan dibanding dengan peristiwa yang tidak memiliki nilai berita. Nilai berita bukan hanya menjadi ukuran dan standar kerja, melainkan juga telah menjadi ideologi dari kerja wartawan, nilai berita memperkuat dan membenarkan wartawan kenapa peristiwa tersebut diinput sedangkan yang lain tidak (Eriyanto, 2002, h.105). Nilai berita menjadi *guide-line* untuk mengarahkan dan mendisiplinkan awak media ketika berhadapan dengan fakta atau informasi. Nilai berita merupakan asumsi intuitif wartawan tentang apa yang menarik bagi khalayak tertentu, yakni apa yang mendapat perhatian mereka. Nilai berita yang dimaksud diantaranya adalah aktualitas (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), keterkenalan (*prominence*), dampak (*consequence*), dan *human interest* (Kusumaningrat, 2005, h.3-4).

Dalam proses pembuatan berita, para awak media mengemas membingkai aspek tertentu dari peristiwa lewat bantuan kata, aksentuasi kalimat, gambar dan perangkat lainnya. Pembingkai (*framing*) adalah analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Penonjolan atau penekanan aspek tertentu dari suatu realitas, akan membuat bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih mudah diingat, dan lebih mengena dalam pikiran masyarakat (Eriyanto, 2002, h.3).

Pembingkai media terhadap suatu isu/peristiwa yang sama saling berbeda,

karena dipengaruhi oleh ideologi dan kondisi media yang bersangkutan. Perbedaan tersebut terlihat dari pemilihan dan penggunaan kata, gambar, atau angle tulisan. Konstruksi realitas yang dilakukan media bisa dilihat melalui pemilihan narasumber, pemilihan narasi cerita, dan penonjolan nilai, bagian tertentu sesuai dengan kepentingan media tersebut. Pembingkai tersebut juga dapat disebabkan karena faktor ekonomi politik media, yang mengejar rate yang tinggi serta untuk kepentingan penguasa dan pemilik modal yang kebanyakan bergelut di dunia politik.

Kebebasan pers dimulai dengan ditandai munculnya Undang-undang No.40 tahun 1999 tentang Pers. Ketika itu mulai bermunculan berbagai nama media massa baru di masyarakat dan seiring dengan perkembangan zaman dan maraknya penggunaan internet di lingkungan masyarakat, maka lahirlah pula apa yang disebut dengan jurnalisme *online*.

Sayangnya, kelahiran kebebasan pers ini bukan saja membawa keterbukaan saluran dan sumber informasi komunikasi di masyarakat, tetapi juga menimbulkan masalah lainnya. Berita yang ada di media massa merupakan suatu cara untuk menciptakan realitas yang diinginkan mengenai peristiwa atau (kelompok) orang yang dilaporkan. Oleh karena telah melewati proses seleksi dan reproduksi, berita surat kabar itu untuk mencapai tujuan-tujuan ideologi (dan bisnis) surat kabar tersebut. Dengan kata lain berita yang ada di media massa, bukan sekedar menyampaikan tetapi juga menciptakan makna. (Eriyanto, 2002, h.xii).

Salah satu peristiwa yang sedang hangat dan dibicarakan oleh masyarakat adalah kasus korupsi berjamaah yang dilakukan oleh beberapa anggota DPRD Kota

Malang dan juga dua Calon Walikota Malang. Ironisnya, salah satu dari dua Calon Walikota tersebut merupakan Walikota periode 2014-2019 Kota Malang Moh. Anton atau yang akrab dipanggil Abah Anton dan juga anggota dewan yang telah menjadi anggota dewan selama dua periode pada tahun 2009 dan 2014 dan penantang kuat dalam pilkada Kota Malang yaitu Ya'qud Nanda.

Penelitian dilakukan pada berita yang dimuat di media *online* lokal. Peneliti memilih berita di media *online* lokal dikarenakan adanya aspek kedekatan (*proximity*), keterkenalan (*prominence*), dampak (*consequence*), dan human interest terhadap objek berita yang diteliti, yang berkaitan dengan Kota Malang. Selain itu, media *online* sangat erat dengan publik di jaman sekarang, di mana setiap pembaca mampu menciptakan opini berbeda setelah membaca berita-berita yang dimuat. Standar pengemasan berita yang berbeda oleh setiap perusahaan media *online* lokal, memotivasi peneliti untuk meneliti pemberitaan yang ada di media *online* lokal.

Pada kasus ini, peneliti memilih melihat realitas pemberitaan pada media *online* lokal Malang Post (www.malang-post.com) adalah salah satu media *online* lokal yang mengkonstruksi realitas peristiwa kasus korupsi berjamaah yang dilakukan anggota DPRD Kota Malang dan dua Calon Walikota Malang. Pada media *online* tersebut lebih menonjolkan kekuatan petahana Abah Anton atau pemerintah saat ini dibandingkan dengan rivalnya Ya'qud Nanda. Contohnya, dalam publikasi berita Malang Post pada tanggal 28 Maret 2018 yang berjudul "Simpatisan Anton Galang Tanda Tangan". Dalam berita ini, Malang Post menampilkan tulisan yang menunjukkan bahwa Abah Anton mendapat dukungan dari banyak simpatisan masyarakat Kota Malang, selain itu juga dalam berita ini, wartawan membandingkan

dengan lawan politik yaitu Ya'qud Nanda yang tidak mendapatkan dukungan dari simpatisan, dengan headline "Penahanan Wali Kota Malang nonaktif, Muhammad Anton oleh Komisi Pemberantasan Korupsi mendapat reaksi dari pendukungnya. Loyalitas dan simpatisan Calon Wali Kota Malang nomor urut 2 ini menggalang tanda tangan, Selasa (27/3) malam. Berbanding terbalik, kediaman calon urut nomor 1, Ya'qud Ananda Gudban justru sepi pendukung." Aktivitas media Malang Post mengkonstruksi berita yang seolah-olah pendukung Abah Anton lebih banyak daripada pendukung rival politiknya Ya'qud Nanda, aktivitas-aktivitas seperti ini akan berpengaruh terhadap masyarakat.

Aktivitas media dalam melaporkan peristiwa-peristiwa sering membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan sosial politik. Disini, media bukan saja sebagai sumber informasi, melainkan juga kerap menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan. Banyak aspek media massa yang membuat dirinya penting dalam kehidupan. Pertama, daya jangkauannya sangat luas dalam menyebarkan informasi. Kedua, kemampuan melipat gandakan pesan yang luar biasa, misal di ulang-ulang penyiaran atau pemberitaanya sesuai kebutuhan. Alhasil, pelipat gandaan ini menimbulkan dampak yang begitu besar di tengah khalayak. Ketiga, setiap media bisa mewacanakan sebuah peristiwa politik sesuai pandangan masing-masing. Kebijakan redaksional yang dimiliki menentukan penampilan isi peristiwa yang diberitakan. Keempat, tentu dengan fungsi agenda setting yang dimilikinya, media memiliki kesempatan yang sangat luas untuk memberitakan suatu peristiwa. Kelima, pemberitaan peristiwa oleh suatu media lazimnya berkaitan dengan media lainya hingga membentuk rantai informasi (Sudibyo, 2001).

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang hendak diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah *framing* pemberitaan korupsi berjamaah anggota DPRD Kota Malang dan Dua Calon Walikota Malang di portal berita malang-post.com pada periode Maret 2018?”

TINJAUAN PUSTAKA

Jurnalisme Online

Jurnalisme online adalah tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnalisme tradisional. Selain itu jurnalisme online memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Kekuatan jurnalisme online terletak pada kemampuannya dalam mengupdate informasi terbaru termasuk foto, video, dan audio yang mendukung, menampilkan berita secara langsung, mampu lebih mendalam dibanding media penyiaran. Sedangkan, yang menjadi kelemahannya yaitu harus membutuhkan akses internet untuk membaca berita, selain itu akses internet harus cepat agar dapat mengunduh berita, dan terkadang sumber masih dipertanyakan.

Perbedaan Jurnalisme dengan media tradisional, terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan cyber. “Online Journalisme harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah

lainnya, arsip-arsip, sumber-sumberm, dan lain-lain melalui *hyperlinks*” (Santana, 2005, h.137).

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi 5 perbedaan utama antara jurnalisme online dan media massa tradisional, yaitu kemampuan internet untuk mengombinasikan sejumlah media, kurang tirani penulis atas pembaca, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, dan interkativitas web (Santana, 2005, h.137).

Dalam penyajian atau perancangan informasi dalam bentuk web ini dari halaman depan dengan berita-berita penting, maupun *breaking news* sampai ke halaman belakang. Dalam jurnalisme online, ada konsep navigasi dan interface, dalam menuntun khalayak. Dari urutan daftar isi (indeks) di tampilan awal dari layar situs, khalayak dapat membaca berbagai artikel yang diinginkannya.

Media Online

Perkembangan media membuat masyarakat mampu mengakses dan menikmati berita dari mana saja, termasuk dengan adanya media *online*. Media *online* merupakan media yang menggunakan internet. Khalayak menganggap media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok sendiri. Alasannya yaitu media *online* menggunakan media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik (Mondry, 2008, h.13). Media *online* dapat dikatakan juga sebagai media yang berbasis teknologi komunikasi interkatif. Dalam hal ini, media *online* memiliki hal yang tidak dimiliki oleh media konvensional lainnya, salah satunya yaitu pemanfaatan internet sebagai wahan di mana media tersebut ditampilkan, sekaligus sarana

produksi dan penyebaran informasinya. Maka dari itu, internet memiliki peranan penting dalam proses penyelenggaraan media *online*.

Media *online* memiliki keunggulan untuk selangkah lebih depan karena menggunakan internet sebagai proses pengiriman/penyebaran informasi. Di zaman yang sudah maju seperti sekarang, internet semakin luas dan banyak digunakan, maka media *online* semakin banyak digunakan, dibandingkan dengan media cetak yang termasuk media konvensional. Kebutuhan akan informasi akan dibutuhkan lebih banyak dan cepat, seiring dengan berkembangnya teknologi, informasi, dan komunikasi. Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (website) internet. Di dalam media *online* terdapat portal, website, radio *online*, TV *online*, pers *online*, mail *online*, dan lain-lain, dengan karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna media untuk memanfaatkannya (Romli, 2012, h.34).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *online* malangpost.com sebagai objek penelitian. Dasar pemilihan media *online* ini dikarenakan berita di media *online* lokal mengandung nilai berita kedekatan (proximity), keterkenalan (prominence), dampak (consequence), dan human interest terhadap objek berita yang diteliti, yang berkaitan dengan Kota Malang. Selain itu pemberitaan yang dimuat, condong mendukung pemerintah saat ini Abah Anton dalam berita-berita yang dimuat dan juga adanya dana khusus pemerintah untuk media *online* lokal untuk bekerja sama atau disebut relasi media.

FRAMING

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas sebuah peristiwa. Cara bercerita

itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan sebuah berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas (Eriyanto, 2002 h.11). Secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkai tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Konstruksi sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, sedangkan peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya sajian suatu media hanya pada sisi tertentu dan wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik tetapi menandai bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002, h.8).

Ada beberapa definisi mengenai *framing* dari beberapa peneliti. Robert M. Entman lebih lanjut mendefinisikan *framing* sebagai “seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi, dalam hal itu berarti menyajikan secara khusus definisi terhadap masalah, interpretasi sebagai akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian masalah itu digambarkan.

Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita (Eriyanto, 2002, h.68)

Pan dan Kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi *framing* yang saling berkaitan (Eriyanto, 2002, h.252). Pertama, dalam konsepsi psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu. Bagaimana seseorang

mengklasifikasikan, mengorganisirkan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya (Eriyanto, 2002, h.253).

Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagian berita (*lead*, *latar*, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2002 h. 225-226).

Konstruksi Realitas Sosial

Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan mengkonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subyektifitas individu lain dalam institusi sosialnya (Sobur, 2002, h.90).

Bahasa merupakan salah satu perangkat dasar dalam mengkonstruksi suatu

realitas sosial. Menurut Hartley (1982, h.36), struktur sosial tidak akan ada jika tidak terdapat interaksi oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya melalui proses penggunaan bahasa. Karena itu banyak ditemui kasus-kasus di mana kelompok yang memiliki kekuasaan mengendalikan makna di tengah-tengah pergaulan sosial menggunakan bahasa. Bahasa jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu (Sobur, 2002, h.90). Menurut Halliday, bahasa dikontrol oleh struktur sosial tersebut dipertahankan dan ditransmisikan melalui bahasa (Hartley, 1982, h.61). Bahkan menurut Hamad (dalam Sobur, 2002, h.90), bahasa bukan cuma mampu mencerminkan realitas, tetapi sekaligus menciptakan realitas. Bahasa tidak semata menggambarkan realitas melainkan bisa menentukan gambaran mengenai suatu realitas yang muncul di benak khalayak (Hamad, 2004, h.12). Melalui penggunaan bahasa sebagai simbol yang paling utama, wartawan mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan, dan bahkan meruntuhkan suatu realitas (Eriyanto, 2002, h.xi).

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann pada tahun 1966 melalui bukunya "*The Social Construction of Reality: A Treatise In The Sociological of Knowledge*", menjelaskan bahwa individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Berger dan Luckmann memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahanan antara "kenyataan" dan "pengetahuan" (Sobur, 2002, h.91). Mereka mengartikan realitas sebagai kausalitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik secara spesifik (Sobur, 2002, h.91). Realitas sosial menurut pandangan konstruktivis, setidaknya

sebagian merupakan produksi manusia, hasil proses budaya, termasuk penggunaan bahasa (Eriyanto, 2002, h.xi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah sebuah media mengkonstruksi suatu peristiwa atau kejadian ke dalam berita. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggalang atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa di lapangan. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut melekatkan temuan-temuan yang diperoleh didalamnya (Bungin, 2001, h.82).

Menurut Moleong (2014, h.6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana mengkaji teks berita yang di konstruksikan oleh wartawan malang-post.com dalam menulis realitas tentang kasus korupsi yang dilakukan secara berjamaah dalam media *online* malang-post.com.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer menggunakan teks berita yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu terkait pemberitaan kasus korupsi berjamaah yang menimpa DPRD Kota Malang dan dua Calon Walikota Malang yang dipublikasi oleh

malang-post.com yang berjumlah 12 (berita) dimana berita tersebut terkait dengan kasus korupsi berjamaah tersebut, mulai dari pemanggilan saksi, pemeriksaan, pengeledahan, penetapan tersangka hingga pemberitaan pasca menjadi tersangka. Data primer dalam penelitian ini menggunakan langkah analisis *framing* dengan model Pan dan Kosicki, dengan mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah buku dan jurnal yang terkait dengan kasus tersebut.

Metode Analisis

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu (Eriyanto, 2002, h.3).

Analisis *framing* sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama yang berhubungan dengan skema dan kognisi (Eriyanto, 2002 h.11). Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002, h. 252).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti pada bab satu. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana situs berita *online* malang-post.com dalam membingkai berita korupsi berjamaah yang dilakukan oleh beberapa anggota DPRD Kota Malang termasuk dua Calon Walikota Malang pada periode Maret 2018?

Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis *framing* dengan moden Pan dan Kosicki. Dalam penetiannya mereka mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* : sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertalikan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global (Pan dan Kosicki dalam Sudibyo, 2001, h.223).

Berita yang dimuat dalam malang-post.com tentang korupsi berjamaah DPRD Kota Malang termasuk dua Calon Walikota Malang akan diolah menggunakan empat langkah dalam model analisis *framing* Pan dan Kosicki tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2012,h.103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses penelitian. Hal ini dikarenakan analisis data menyangkut kekuatan analisis dan kemampuan dalam mendeskripsikan data situasi, peristiwa dan konsepsi yang

merupakan bagian dari obyek penelitian. Dengan analisis, data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana yang diungkap oleh Miles and Huberman (dikutip dalam Sulistyawati, 2011, h. 41) bahwa analisa data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction) adalah, proses pemilihan, pemberian focus, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data. Peneliti memilih berita dari media online malang-post.com periode Maret 2018 untuk analisis.
2. Penyajian Data (Data Display) adalah, susunan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan memeriksa penyajian data akan memudahkan memaknai apa yang harus dilakukan (analisis lebih lanjut/tindakan) yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data yang paling umum adalah teks uraian. Peneliti menganalisis berita yang sudah dikumpulkan dengan framing model Zhongdang Pan dan Gerald. M. Kosicki dengan menganalisis struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Kemudian dilakukan pembahasan dari hasil analisis dari media online tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan (Verification), kesimpulan akhir baru ditarik setelah tidak ditemukan informasi lagi mengenai kasus yang diteliti. Pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan berdasarkan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi menurut UU No.31 tahun 1999 jo UU No. 20 tahun 2001 adalah tindakan melawan hukum, memperkaya diri orang/badan orang lain yang merugikan keuangan atau perekonomian negara (pasal 2) dan tindakan menyalahgunakan kewenangan karenan jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan/perekonomian negara (pasal 3). Tindakan yang termasuk korupsi dalam UU korupsi antara lain tindakan yang menimbulkan kerugian keuangan negara, suap-menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi (KPK, 2006, h.4-5).

Korupsi menjadi salah satu kasus yang serius di Indonesia. Kasus korupsi berjamaah yang menimpa oknum anggota DPRD Kota Malang dan Calon Walikota Malang Abah Anton dan Ya'qud Nanda adalah salah satunya. Munculnya kasus ini pada awal Maret 2018 membuat heboh masyarakat dan media-media, terutama warga Kota Malang dan media-media lokal di Kota Malang. Salah satunya media *online* malang-post.com ikut memberitakan kasus tersebut.

Kelebihan media *online* dalam menyebarkan informasi adalah kecepatannya. Selain itu, media *online* juga dapat memberikan banyak peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar dari pada media konvensional. Ada perbandingan yang dapat dilihat antara media *online* dengan media konvensional, salah satunya adalah media *online* bisa mengkombinasikan sejumlah media. Tidak seorangpun bisa mengendalikan perhatian dari khalayak umum, dengan menggunakan kekuatan internet yang saat ini baru tren, proses komunikasi dapat berkelanjutan (Santana,

2005, h.137). Namun dalam penyebaran informasi terkadang kelebihan ini justru menjadi hambatan bagi wartawan dalam memenuhi kelengkapan penulisan berita media *online*. Berita *online* merupakan jenis berita yang cara publikasinya dalam bentuk situs berita *online*, dalam berita *online* sama dengan penulisan berita di media cetak, perbedaanya terletak pada update berita yang sangat cepat, mudah untuk diakses, dan mempengaruhi integritas dengan unsur multimedia (Romli, 2012, h.33).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan pada situs berita malang-post.com, karena mengejar kecepatan berita, situs berita *online* seringkali mengabaikan kaidah-kaidah penulisan artikel berita yang lengkap, misalnya kekurangan dalam melengkapi unsur 5W + 1H yang menjadi syarat kelengkapan dalam penulisan artikel berita. Dari keseluruhan hasil analisis *framing* terhadap berita korupsi berjamaah tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa artikel berita yang mengabaikannya, dan kutipan sumber hanya menggunakan satu sumber untuk satu artikel tanpa memperlihatkan keseimbangan informasi dan data.

Analisis *framing* secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, dan sebagainya) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu (Eriyanto, 2002, h.3). Dengan kata lain, bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi fokus perhatian dari analisis *framing*.

Analisis *framing* menurut Pan dan Kosicki secara garis besar terbagi dalam empat tingkatan analisis struktur, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Eriyanto, 2002, h.255-256). Disini peneliti akan membagi pemberitaan orang-orang yang terlibat di dalam kasus tersebut.

Frame Anggota DPRD Kota Malang

1. Struktur Sintaksis

Hasil dari analisis pemberitaan kasus korupsi berjamaah oknum Anggota DPRD dan Dua Calon Walikota Malang pada malang-post.com dapat disimpulkan dari judul-judul yang dimuat malang-post.com langsung tertuju pada hasil pemberitaan yang dimuat pada berita tersebut. Contohnya adalah berita berjudul “Wali Kota Malang – Ketua DPRD Tersangka”. Dari judul artikel berita tersebut lead yang digunakan adalah “Gelombang tsunami menerjang Kota Malang. Wali Kota Malang non aktif Mochammad Anton dan 18 Anggota DPRD Kota Malang menjadi tersangka baru dalam kasus suap pembahasan APBD-P Pemkot Malang tahun anggaran 2015. “

Kategori bingkai opini/komentar dari Anggota DPRD Kota Malang adalah yang paling menonjol dibandingkan peristiwa lain yang dipublikasikan malang-post.com. Hal ini lazimnya menjadi rutinitas wartawan saat melakukan peliputan dengan metode wawancara, dimana bagian terpenting dari nilai dan objektivitas berita adalah narasumber. Karena itu dalam berita kasus korupsi, narasumber yang umumnya diwawancarai oleh wartawan diantaranya para anggota DPRD tersebut, akademisi dan opinion leader yang dianggap berkompeten.

Dari pandangan Anggota DPRD Kota Malang yang terkena kasus tersebut sejatinya bersikap netral, tidak memihak dengan sajian berita yang berimbang. Kecendrungan berita singkat atau pemadatan teks adalah suatu hal

yang wajar karena malang-post.com dituntut realtime, sebagai implikasinya banyak teks yang direduksi karena proses pelaporan dan publikasi berita di bawah sistem logika waktu yang cepat.

Dari judul dan *lead* berita diatas didasarkan atas kutipan sumber yang menurut penulis Malang Post dapat dipercaya telah menerima dan memastikan sudah menerima laporan surat pemeriksaan yang diserahkan kepada saksi. Selain itu, sumber tersebut juga telah mengetahui lokasi pemeriksaan tersebut terkait dengan kasus dugaan suap pembahasan perubahan APBD 2015 tersebut. Jika ditinjau dari realitas media, keterangan diatas terlihat bahwa malang-post.com berusaha membangun konstruksi yang mendekati realitas yang sebenarnya. Realitas media yang semu tidak berlaku di pemberitaan malang-post.com tentang penetapan Wali Kota Malang dan 18 Anggota DPRD Kota Malang sebagai saksi dalam kasus dugaan suap APBD-P Pemerintah Kota Malang tahun anggaran 2015. Maka dalam hal ini, wartawan malang-post.com yang menulis artikel-artikel terkait penetapan para tersangka dalam kasus tersebut dapat dinilai telah melakukan usaha membangun realitas sosial di masyarakat mendekati realitas yang sesungguhnya.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa situs berita ini berusaha mengajak pembaca untuk lebih dekat melihat realitas yang sebenarnya dengan cara mengambil berbagai macam sudut pandang dari beberapa sumber yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari 12 berita yang diunggah malang-post.com dalam memberitakan kasus korupsi berjamaah tersebut dan malang-post.com tidak menutup-nutupi nama-nama yang menjadi tersangka, semua elemen yang terlibat disebutkan nama-namanya mulai dari jabatan dan kader dari partai mana. Karena informasi atau berita yang disampaikan

melalui media *online* malang-post.com bersifat kontinyu, dalam sehari bisa terjadi beberapa pengulangan berita dalam sudut pandang yang berbeda mengenai berita sebelumnya, sehingga penikmat media *online* bisa mengetahui dan mengerti tentang keseimbangan dari berita tersebut. Hal ini terlihat dalam pemberitaan pertama dari kasus korupsi berjamaah tersebut pada tanggal 18 Maret 2018. Pemberitaan pertama yang diunggah malang-post.com yang mengambil sumber yang terpercaya Malang Post, dan tidak ada sumber lain seperti kepolisian maupun penyidik KPK sendiri. Dari situ terlihat bahwa pada berita pertama ini tidak memenuhi keberimbangan dalam penulisan berita. Karena, berita dianggap berimbang apabila wartawan atau reporter memberi informasi kepada pembacanya, pendengarnya atau pemirsanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan cara yang tepat. Porsi harus sama, tidak memihak atau tidak berat sebelah.

Segi struktur penutup, peneliti menemukan rata-rata dari pemberitaan yang dimuat oleh malang-post.com mengenai kasus korupsi berjamaah oknum Anggota DPRD dan Dua Calon Walikota Malang, cenderung memuat pernyataan-pernyataan dari narasumber yang menguatkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kasus tersebut, contohnya adalah pernyataan dari Kaporles Malang Kota yang membenarkan adanya peminjaman ruangan untuk pemeriksaan tersangka, Wakil Ketua KPK, yang menyatakan bahwa KPK berupaya dengan *conviction rate* (tingkat keyakinan 100 persen) akan tetap *prudent* (berhati-hati) dalam bekerja, dan juga pernyataan bahwa dari sejumlah tersangka yang diproses, sebagian bersikap kooperatif pada penyidik, dimana hal ini akan diajukan di proses penyidikan yang dapat meringankan hukuman.

2. Struktur Skrip

Melalui analisis skrip pada berita-berita yang dimuat oleh malang-post.com yang terdapat unsur Anggota DPRD, peneliti menemukan secara umum telah memenuhi unsur kelengkapan berita (5W + 1H) meskipun ditemukan sebagian berita yang tidak lengkap dari aspek *where* atau dimana tempat wawancara dengan narasumber dilakukan. Seperti yang dijelaskan terdahulu, malang-post.com bersifat kontinyu, dari fakta peristiwa yang berbeda namun terjadi di hari yang sama atau menunjukkan hubungan kausalitas (sebab akibat) dari suatu peristiwa ke peristiwa yang lain. Demikian pula dengan tempat peritiswa yang diliput wartawan malang-post.com, menunjukkan perbedaan tempat masing-masing subjek pemberitaan. Contohnya adalah hanya menggunakan Kota Malang tanpa nama tempat dimana proses berita atau wawancara itu dilakukan.

3. Struktur Tematik

Melalui analisis tematik pada berita-berita yang dimuat oleh malang-post.com yang terdapat unsur Anggota DPRD, peneliti menemukan tema secara umum dalam pemberitaan kasus korupsi berjamaah oknum Anggota DPRD. Tema yang ditemukan oleh peneliti cenderung fokus terhadap permasalahan kasus korupsi tersebut mulai dari konfirmasi anggota-anggota DPRD yang diperiksa hingga menjadi tersangka kasus tersebut.

4. Struktur Retoris

Melalui struktur retoris, secara umum rata-rata peneliti menemukan dalam pemberitaan yang dimuat dalam malang-post.com yang terdapat unsur Anggota DPRD, tentang kata-kata yang memiliki penekanan sehingga menimbulkan kesan dramatis dari maksud tertentu yang disampaikan dalam berita. Penekanan kata yang digunakan cenderung mengarah pada keadaan yang terjadi di Kota Malang setelah kasus tersebut terungkap. Misalnya dalam berita yang berjudul “KPK Panggil Belasan

Saksi”, penggunaan kata “obok-obok” yang dimuat di dalam berita tersebut menjelaskan bagaimana kondisi di dalam Pemerintahan yang meliputi DPRD banyak hal yang diperiksa oleh KPK. Contoh lainnya adalah pada berita yang berjudul “Wali Kota Malang – Ketua DPRD Tersangka”, penggunaan kata “tsunami” menggambarkan adanya sebuah bencana besar yang terjadi dan menerpa di pemerintahan Kota Malang.

Frame H. Moch Anton dan Ya’qud Nanda Gudban

1. Struktur Sintaksis

Hasil dari analisis pemberitaan kasus korupsi berjamaah oknum Anggota DPRD dan Dua Calon Walikota Malang pada malang-post.com dapat disimpulkan dari judul-judul yang dimuat malang-post.com langsung tertuju pada hasil pemberitaan yang dimuat pada berita tersebut. Contohnya adalah berita berjudul “Wali Kota Malang – Ketua DPRD Tersangka”. Dari judul artikel berita tersebut lead yang digunakan adalah “Gelombang tsunami menerjang Kota Malang. Wali Kota Malang non aktif Mochammad Anton dan 18 Anggota DPRD Kota Malang menjadi tersangka baru dalam kasus suap pembahasan APBD-P Pemkot Malang tahun anggaran 2015. “

Kategori bingkai opini/komentar dari Anggota DPRD Kota Malang adalah yang paling menonjol dibandingkan peristiwa lain yang dipublikasikan malang-post.com. Hal ini lazimnya menjadi rutinitas wartawan saat melakukan peliputan dengan metode wawancara, dimana bagian terpenting dari nilai dan objektivitas berita adalah narasumber. Karena itu dalam berita kasus korupsi, narasumber yang umumnya diwawancarai oleh wartawan diantaranya para anggota DPRD tersebut, akademisi dan opinion leader yang dianggap berkompeten.

Dari pandangan Anggota DPRD Kota Malang yang terkena kasus tersebut sejatinya bersikap netral, tidak memihak dengan sajian berita yang berimbang. Kecendrungan berita singkat atau pemadatan teks adalah suatu hal yang wajar karena malang-post.com dituntut realtime, sebagai implikasinya banyak teks yang direduksi karena proses pelaporan dan publikasi berita di bawah sistem logika waktu yang cepat.

Dari judul dan *lead* berita diatas didasarkan atas kutipan sumber yang menurut penulis Malang Post dapat dipercaya telah menerima dan memastikan sudah menerima laporan surat pemeriksaan yang diserahkan kepada saksi. Selain itu, sumber tersebut juga telah mengetahui lokasi pemeriksaan tersebut terkait dengan kasus dugaan suap pembahasan perubahan APBD 2015 tersebut. Jika ditinjau dari realitas media, keterangan diatas terlihat bahwa malang-post.com berusaha membangun konstruksi yang mendekati realitas yang sebenarnya. Realitas media yang semu tidak berlaku di pemberitaan malang-post.com tentang penetapan Wali Kota Malang dan 18 Anggota DPRD Kota Malang sebagai saksi dalam kasus dugaan suap APBD-P Pemerintah Kota Malang tahun anggaran 2015. Maka dalam hal ini, wartawan malang-post.com yang menulis aritkel-artikel terkait penetapan para tersangka dalam kasus tersebut dapat dinilai telah melakukan usaha membangun realitas sosial di masyarakat mendekati realitas yang sesungguhnya.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa situs berita ini berusaha mengajak pembaca untuk lebih dekat melihat realitas yang sebenarnya dengan cara mengambil berbagai macam sudut pandang dari beberapa sumber yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari 12 berita yang diunggah malang-post.com dalam memberitakan kasus korupsi berjamaah tersebut dan malang-post.com

tidak menutup-nutupi nama-nama yang menjadi tersangka, semua elemen yang terlibat disebutkan nama-namanya mulai dari jabatan dan kader dari partai mana. Karena informasi atau berita yang disampaikan melalui media *online* malang-post.com bersifat kontinyu, dalam sehari bisa terjadi beberapa pengulangan berita dalam sudut pandang yang berbeda mengenai berita sebelumnya, sehingga penikmat media *online* bisa mengetahui dan mengerti tentang keseimbangan dari berita tersebut. Hal ini terlihat dalam pemberitaan pertama dari kasus korupsi berjamaah tersebut pada tanggal 18 Maret 2018. Pemberitaan pertama yang diunggah malang-post.com yang mengambil sumber yang terpercaya Malang Post, dan tidak ada sumber lainnya seperti kepolisian maupun penyidik KPK sendiri. Dari situ terlihat bahwa pada berita pertama ini tidak memenuhi keberimbangan dalam penulisan berita. Karena, berita dianggap berimbang apabila wartawan atau reporter memberi informasi kepada pembacanya, pendengarnya atau pemirsanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan cara yang tepat. Porsi harus sama, tidak memihak atau tidak berat sebelah.

Segi struktur penutup, peneliti menemukan rata-rata dari pemberitaan yang dimuat oleh malang-post.com mengenai kasus korupsi berjamaah oknum Anggota DPRD dan Dua Calon Walikota Malang, cenderung memuat pernyataan-pernyataan dari narasumber yang menguatkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kasus tersebut, contohnya adalah pernyataan dari Kaporles Malang Kota yang membenarkan adanya peminjaman ruangan untuk pemeriksaan tersangka, Wakil Ketua KPK, yang menyatakan bahwa KPK berupaya dengan *conviction rate* (tingkat keyakinan 100 persen) akan tetap *prudent* (berhati-hati) dalam bekerja, dan juga pernyataan bahwa dari sejumlah tersangka yang diproses, sebagian bersikap kooperatif pada penyidik,

dimana hal ini akan diajukan di proses penyidikan yang dapat meringankan hukuman.

2. Struktur Skrip

Melalui analisis skrip pada berita-berita yang dimuat oleh malang-post.com yang terdapat unsur Anggota DPRD, peneliti menemukan secara umum telah memenuhi unsur kelengkapan berita (5W + 1H) meskipun ditemukan sebagian berita yang tidak lengkap dari aspek *where* atau dimana tempat wawancara dengan narasumber dilakukan. Seperti yang dijelaskan terdahulu, malang-post.com bersifat kontinyu, dari fakta peristiwa yang berbeda namun terjadi di hari yang sama atau menunjukkan hubungan kausalitas (sebab akibat) dari suatu peristiwa ke peristiwa yang lain. Demikian pula dengan tempat peritiswa yang diliput wartawan malang-post.com, menunjukkan perbedaan tempat masing-masing subjek pemberitaan. Contohnya adalah hanya menggunakan Kota Malang tanpa nama tempat dimana proses berita atau wawancara itu dilakukan.

3. Struktur Tematik

Melalui analisis tematik pada berita-berita yang dimuat oleh malang-post.com yang terdapat unsur Anggota DPRD, peneliti menemukan tema secara umum dalam pemberitaan kasus korupsi berjamaah oknum Anggota DPRD. Tema yang ditemukan oleh peneliti cenderung fokus terhadap permasalahan kasus korupsi tersebut mulai dari konfirmasi anggota-anggota DPRD yang diperiksa hingga menjadi tersangka kasus tersebut.

4. Struktur Retoris

Melalui struktur retoris, secara umum rata-rata peneliti menemukan dalam pemberitaan yang dimuat dalam malang-post.com yang terdapat unsur Anggota DPRD, tentang kata-kata yang memiliki penekanan sehingga menimbulkan kesan dramatis dari maksud tertentu yang disampaikan dalam berita. Penekanan kata yang digunakan cenderung mengarah pada

keadaan yang terjadi di Kota Malang setelah kasus tersebut terungkap. Misalnya dalam berita yang berjudul “KPK Panggil Belasan Saksi”, penggunaan kata “obok-obok” yang dimuat di dalam berita tersebut menjelaskan bagaimana kondisi di dalam Pemerintahan yang meliputi DPRD banyak hal yang diperiksa oleh KPK. Contoh lainnya adalah pada berita yang berjudul “Wali Kota Malang – Ketua DPRD Tersangka”, penggunaan kata “tsunami” menggambarkan adanya sebuah bencana besar yang terjadi dan menerpa di pemerintahan Kota Malang.

Konstruksi malang-post.com

Kebebasan pers dimulai dengan ditandai munculnya Undang-undang No.40 tahun 1999 tentang Pers. Ketika itu mulai bermunculan berbagai nama media massa baru di masyarakat dan seiring dengan perkembangan zaman dan maraknya penggunaan internet di lingkungan masyarakat, maka lahirlah pula apa yang disebut dengan jurnalisme online. Dampak dari kebebasan pers tersebut, sulit untuk dikendalikan bagaimana media menceritakan sebuah berita meskipun sudah diatur di dalam undang-undang Pers.

Tentang proses konstruksi, prinsipnya setiap upaya menceritakan sebuah peristiwa, keadaan, atau benda tak terkecuali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan politik adalah usaha mengkonstruksikan realitas. Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas yang akan disiarkan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Pembuatan berita di media pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas hingga membentuk cerita atau wacana yang bermakna. (Hamad,2004, h.11.)

Dapat disimpulkan bahwa malang-post.com lebih cenderung mbingkai berita kasus korupsi tersebut dimasukan kedalam Pilkada Kota Malang dalam bentuk “views” atau opini politik. Sejalan dengan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, selain berita kategori kasus korupsi berjamaah tersebut, malang-post.com juga mengaitkan isu-isu politik.

Dampak dari kasus korupsi berjamaah tersebut, berkaitan dengan Pemilihan Wali Kota Malang (Pilwali) Malang 2018. Pakar politik, Universitas Brawijaya, Wayan Sobari menyampaikan, kasus tersebut memang secara langsung berbuntut pada proses Pilwali Malang. Sejalan dengan pandangan Hamad di atas, maka dapat dikatakan pengemasan “isu politik” dalam momentum Pilkada melalu media lokal mainstream, terutama portal media online malang-post.com dianggap penting untuk menggiring opini warga pemilih atau konstituen di Kota Malang tentang identitas citra kandidat kepala daerah yang bertarung di Pilkada. Karena itu, jika ditinjau dari perspektif komunikasi politik yang asumsi utamanya adalah pembentukan atau bahkan penggiringan opini, maka sebenarnya media memiliki potensi untuk membangun citra masing-masing kandidat Pilkada melalui konstruksi sebuah opini politik. Pada gilirannya aktor politik juga memandang media massa sebagai ajang perebutan makna, sehingga kekuatan akses ke media lokal adalah salah satu faktor penentu untuk menggiring sekaligus meraih simpati publik.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim (2011, h.190) bahwa faktor penting kesuksesan komunikasi politik dewasa ini adalah dengan mengeksploitasi berbagai tawaran media untuk memproyeksikan profil seseorang sekaligus untuk memanipulasi publik. Dengan demikian dapat dikatakan mediasi politik atau pewacanaan kepentingan para aktor

politik melalui media tertentu juga sangat penting. Realitas politik dewasa ini sebagai “politics in the age of mediation”, dimana peristiwa politik, tingkah laku dan pernyataan para aktor politik, sekaligus bersifat rutin, selalu mempunyai nilai berita sehingga banyak diliput oleh media (McNair, 2016, h.3).

Dampak korupsi di Indonesia sangat merugikan masyarakat secara keseluruhan tanpa terkecuali. ICW (Indonesia Corruption Watch) sebagai pengamat dan peneliti mengenai kasus korupsi di Indonesia menyatakan bahwa selama tahun 2003-2006, kasus korupsi sistemik di sektor kehutanan, yaitu illegal logging menyebabkan Indonesia merugi sebesar 16,8 triliun. Menurut ICW (2007), kasus korupsi sistemik di sektor sosial kemasyarakatan menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar 0,3 triliun. Sementara itu, korupsi yang juga menjamur di sektor keuangan daerah adalah sebesar 0,4 triliun yang bersumber dari keuangan pemerintah kota (0,1 triliun), BUMN (0,2 triliun), pemerintah kabupaten (0,7 triliun), dan di sektor investasi pemerintah sebesar 0,4 triliun. ICW juga menyebutkan, selama tahun 2003-2006, pemasukan negara yang hilang per tahunnya mencapai 20 triliun. Ditambah pula kerugian negara akibat adanya kasus BPPC yang merugikan negara sebanyak 16,8 triliun. Laporan dari BPK (2000 – 2008), hasil audit keuangan negara di sektor tambang migas menyebabkan negara mengalami total kerugian sebesar 346 triliun. Belum ditambah lagi dengan kasus BLBI, Bank Century dan proyek Hambalang dengan total 146,3 triliun. Menyangkut kerugian negara akibat tindakan korupsi tersebut, sebenarnya Indonesia ini mampu membangun mega infrastruktur yang nantinya mampu menjamin kekuatan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi nasional dapat dilakukan dengan memantapkan pembangunan akses ekonomi di setiap wilayah di Indonesia, salah satunya

dengan membangun jembatan penyeberangan antar pulau. Jika Indonesia ini mampu menyatukan kewilayahan dengan mekanisme aksesibilitas darat antar pulau, maka pergerakan roda perekonomian memiliki akselerasi yang lebih baik. Dengan kemudahan akses daratan antar pulau, Indonesia akan mampu seperti negara yang secara kewilayahan tidak terpisah. Perekonomian akan stabil karena inflasi antar wilayah dapat dikontrol dengan baik. Dengan adanya jembatan sebagai akses darat antar pulau, maka kegiatan pendistribusian barang antar pulau akan memberikan pengaruh positif dalam menurunkan tingkat inflasi. Kemudahan akses ekonomi juga secara langsung dapat meningkatkan ketahanan pangan di setiap pulau.

Sumber utama negara ini sebenarnya juga didapatkan dari asset negara yang telah dikorupsi tersebut. Konsep pembangunan jembatan antar pulau atau antar wilayah juga bisa dielaborasi dengan jumlah dana yang dibutuhkan untuk membangun jembatan yang telah ada, misalnya jembatan Suramadu, jembatan Selat Sunda, jembatan Penajam – Balikpapan, dan jembatan Mahkota II Samarinda. Data menyebutkan, bahwa pembangunan jembatan Suramadu yang memiliki panjang 5.438 meter menghabiskan uang negara sebesar 4,5 triliun. Lalu, mega proyek jembatan Selat Sunda yang panjangnya 24.700 meter menghabiskan dana sebesar 225 triliun. Sementara itu, pembangunan proyek jembatan Penajam – Balikpapan (804 meter) dan Mahkota II Samarinda (1.428 meter) menghabiskan dana negara masing-masing sebesar 7 triliun dan 0,94 triliun.

Jika dielaborasi, dana kerugian negara akibat korupsi sebesar 543, 3 triliun sangat cukup untuk pembangunan 4 macam jembatan dengan total panjang 32.370 meter, bahkan masih bersisa. Data itu pun masih berasal dari temuan dari beberapa sumber

saja, karena bisa jadi jumlah kerugian negara yang sebenarnya bisa jauh lebih besar. Konsep penyatuan antar pulau ini, sebenarnya adalah tantangan Indonesia kedepannya, karena akan mampu meminimalisir adanya shock perekonomian dan berperan dalam rangka pemerataan ekonomi daerah tertinggal.

Selain itu, dampak yang peneliti temukan terkait dengan uang korupsi ABPD-P Kota Malang yang sebesar Rp 700 juta tersebut, dapat digunakan sebagai penambahan-penambahan infrastruktur maupun untuk menata kota maupun taman yang ada di Kota Malang. Kota Malang saat ini berkembang dengan pesat. Dampaknya, pendatang mulai berdatangan, sehingga jalan-jalan menjadi macet, terutama di titik-titik tertentu, seharusnya uang tersebut dapat digunakan sebagai penambahan infrastruktur mulai dari pembenahan jalan yang berlubang hingga memfasilitasi dan merawat transportasi umum, agar masyarakat tidak hanya menggunakan kendaraan pribadi, namun juga menggunakan transportasi umum yang disediakan oleh pemerintah, dimana transportasi umum itu menjadi nyaman dan juga digemari oleh masyarakat Kota Malang.

Secara objektif para wartawan malang-post.com dalam mengkonstruksi berita tentu berpedoman pada regulasi pers dan berbagai ketentuan normatif di dunia jurnalistik. Namun sebagaimana dalam pemberitaan kasus korupsi oknum Anggota DPRD dan Dua Calon Walikota Malang menunjukkan bahwa subjektifitas wartawan adalah suatu keniscayaan jika mencermati tendensi kepentingan media yang bersangkutan. Selain itu menjelaskan bahwa pembingkaihan media terhadap suatu isu/peristiwa yang sama saling berbeda, karena dipengaruhi oleh ideologi dan kondisi media yang bersangkutan. Perbedaan tersebut terlihat dari pemilihan dan penggunaan kata, gambar, atau angle tulisan. Konstruksi realitas yang

dilakukan media bisa dilihat melalui pemilihan narasumber, pemilihan narasi cerita, dan penonjolan nilai, bagian tertentu sesuai dengan kepentingan media tersebut. Pembingkaihan tersebut juga dapat disebabkan karena faktor ekonomi politik media, yang mengejar rate yang tinggi serta untuk kepentingan penguasa dan pemilik modal yang kebanyakan bergelut di dunia politik.

Berdasarkan hasil analisis framing Pan dan Kosicki, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah upaya mengkonstruksi realitas ataupun para kandidat melalui pemanfaatan media lokal, demikian pula sebaliknya media lokal berkemungkinan menjadi agen atau “pelaku politik” dengan menjelaskan bermacam strategi framing dari media tersebut ketika menafsirkan realitas politik di Kota Malang yang memanas akibat dua Calon Walikota-nya kedatangan kasus korupsi berjamaah untuk mengintervensi proses politik. Intervensi media dalam konteks ini dapat bermakna mengedukasi masyarakat atas peristiwa dan juga bersifat politis untuk menggiring opini publik.

KESIMPULAN

Dalam kasus korupsi yang dilakukan oleh Walikota Malang dan 18 Anggota DPRD Kota Malang, malang-post.com terlihat melakukan konstruksi realitas terhadap pemberitaan. Konstruksi yang dilakukan malang-post.com terlihat memihak terhadap petahana Walikota Malang Moch. Anton. Hal tersebut terlihat dari analisis *framing* dari ke dua belas berita yang di publikasikan di malang-post.com terutama setelah Abah Anton menjadi tersangka kasus tersebut.

Dari hasil analisa *framing* dengan menggunakan metode Zhongdang Pan dan M. Kosicki terhadap pemberitaan kasus korupsi berjamaah yang dilakukan Walikota Malang Abah Anton dan 18 Anggota DPRD

Kota Malang, termasuk Calon Walikota Malang lainnya Ya'qud Ananda Gudban edisi bulan Maret 2018 didapati kesimpulan bahwa malang-post.com melakukan konstruksi pemberitaan dengan keberpihakan malang-post.com dalam materi pemberitaan. Namun, dari segi penulisan malang-post.com membuat tulisan yang sesuai prosedur peraturan yang berlaku. Namun, pada dasarnya malang-post.com telah mengkonstruksi pemberitaan kasus tersebut dengan berbagai unsur yaitu skematik, skrip, tematik, retorik. Hal semacam ini sudah tertuang dalam kamus malang-post.com

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa malang-post.com melakukan konstruksi berita dengan karakter jelas, rinci, dan teroganisir. Selain itu, konstruksi yang dilakukan malang-post.com juga terkesan memihak akibat status penguasa politik masih terkait, sehingga citra terangkat di masyarakat dapat menjadi positif. Konstruksi pers yang dibangun malang-post.com sudah sampai kepada masyarakat pembaca sesuai dengan agenda media. Sehingga masyarakat pembaca juga akan mempunyai pandangan mengenai kasus korupsi berjamaah yang dilakukan Walikota Malang Abah Anton dan 18 Anggota DPRD Kota Malang, termasuk Calon Walikota Malang lainnya Ya'qud Ananda Gudban saat ini sesuai dengan yang dituliskan oleh malang-post.com.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Choirinnisa, Fatimah. 2017. *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Proyek E-KTP di Surat Kabar Harian Kompas*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Effendy, Onong Uchyana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa : Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta : Granit.
- Hartley, John. 1982. *Understanding News*. Routledge.
- Ibrahim, Idi Subandy. 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Jogjakarta: Jalasutra.
- KPK. 2006. *Memahami Untuk Membasmi: Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kusumaningrat, Hikmat, Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik; Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McNair, Brian. 2016. *An Introduction to Political Communication*. terj, Imam Muttaqien. *Pengantar Komunikasi Politik*. Cet. I. Bandung: Nusa Media
- McQuail, Denis. 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.
- Mossia, Nishabella. 2016. *Jaringan Komunikasi Korupsi Politik Pada Sengketa Pilkada di Mahkamah Konstitusi” (Studi Analisis Jaringan Komunikasi Terhadap 11 Kasus Korupsi Sengketa Pilkada di Mahkamah Konstitusi pada tahun 2010-2013)*. Skripsi: Universitas Brawijaya Malang.
- Newman, W. Lawrence. 2003. *Social Research Methods – Qualitative & Quantitative Approaches*. Boston: A and B, Pearson Education Inc.

Moleong, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, L. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*. Penerbit : Ghalia Indonesia.

Nimmo, Dan. 1993. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, Media (terj.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oetama, Jakob. 2004. *Pers Indonesia : Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Romli,A. 2012. *Jurnalistik Online : Panduan Praktik Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisa Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta. Lkis.

Sulityawati,I. 2011. *Kajian Sosio – Legal*. Jakarta.Pustaka Larasan.

Wimmer, Roger D. & Joseph R Dominick.1991.*Mass Media Research: An Introduction 3rd*.Belmont California: Wadsworth Publishing Company.